

Ekspresi Emosi Video Klip Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi: Relevansi Pembelajaran Sastra SMA

Mufahanim Ananda Putri, Mukti Widayati, Muhlis Fajar Wicaksana, Suparmin⁴
Email: mufahanimanandaputri@gmail.com
Universitas Veteran Bangun Nusantara Kampus Kota Sukoharjo

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan ekspresi emosi dalam video klip lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Lagu ini memiliki lirik yang puitis dan penuh makna, didukung oleh visual yang menyampaikan perasaan kehilangan, harapan, dan keikhlasan. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi bentuk emosi yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk ekspresi emosi yang terkandung dalam visualisasi video klip lagu tersebut, serta menganalisis bagaimana relevansi lirik lagu tersebut dalam pembelajaran sastra jenjang SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data yang diambil ekspresi emosi pada visual berupa elemen, simbol dalam video klip dan kata, frasa, dan kalimat. Sumber data berupa video klip dan lirik lagu “Gala Bunga Matahari”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dengan menggunakan kerangka kerja semiotika Charles Sanders Peirce, serta teori ekspresi emosi Paul Ekman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi emosi dalam video klip lagu ini diperkuat oleh penggunaan simbol visual, seperti bunga matahari, warna, dan gerak tubuh, yang mencerminkan perasaan karakter dalam lagu. Liriknya yang kaya akan metafora dan diksi puitis dapat dikaji dalam pembelajaran sastra, membantu siswa memahami unsur-unsur sastra seperti tema, gaya bahasa, dan makna tersirat. lagu ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi sastra dan mendorong ekspresi kreatif siswa dalam menulis karya sastra mereka sendiri. Lagu “Gala Bunga Matahari” memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran sastra di SMA, baik sebagai media analisis sastra maupun sebagai sarana refleksi emosional bagi siswa.

Kata Kunci: Ekspresi Emosi, Video Klip, Lirik Lagu, Pembelajaran, Sastra

Abstract: *This study describes the expression of emotions in the video clip of the song “Gala Bunga Matahari” by Sal Priadi and its relevance to literature learning in Senior High Schools (SMA). The expression of emotion in the video clip of the song “Gala Bunga Matahari” by Sal Priadi has poetic and meaningful lyrics, supported by visuals that convey feelings of loss, hope, and sincerity. The purpose of this research is to identify the form of emotion contained in the lyrics of the song “Gala Bunga Matahari” by Sal Priadi. This research also identifies the form of emotional expression contained in the visualization of the video clip of the song, and analyzes how the relevance of the song lyrics in learning literature at the high school level. The method used in this research is descriptive qualitative. The data taken are emotional expressions on visuals in the form of elements, symbols in video clips and words, phrases, and sentences. Data sources are video clips and lyrics of the song “Gala Bunga Matahari”. Data collection techniques using listening and note-taking techniques. Data analysis techniques using Charles Sanders Peirce's semiotic framework, as well as Paul Ekman's theory of emotional expression. The results show that the expression of emotions in the video clip of this song is reinforced by the use of visual symbols, such as sunflowers, colors, and gestures, which reflect the feelings of the characters in the song. The lyrics, which are rich in metaphors and poetic diction, can be studied in literature learning, helping students understand literary elements such as theme, language style, and implied meaning. This song can also be used to increase literary appreciation and encourage students' creative expression in writing literary works.*

Keywords: *emotional expression, video clips, song lyrics, learning, literature.*

PENDAHULUAN

Musik sering dinikmati di berbagai aktivitas, musik juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi dengan berbagai tujuan tertentu (Wayhie, 2017). Musik dapat digunakan dalam aktivitas menidurkan anak dengan menggunakan musik lagu anak, ataupun bisa digunakan pada kegiatan religious dengan menggunakan musik berdasarkan keagamaan (Putra, 2022). Lirik lagu merupakan perwujudan media budaya musik yang hadir di tengah masyarakat sebagai ciptaan realitas sosial. (Irhamurrahman & Juwita, 2024). Alunan musik dapat memengaruhi emosional pendengar melalui lirik lagu yang menyentuh perasaan sehingga menjadikan pendengar terbawa suasana dalam menikmati lagu (Misnawati & Rahmawati, 2021). Berbagai jenis musik dan kegunaannya dimaknai berdasarkan lirik lagu yang digunakan. Lagu sendiri merupakan susunan dari kata-kata yang mengikuti irama dan dilengkapi dengan nadanada sehingga membentuk harmoni yang akhirnya menghasilkan musik (Ayu Yuliani & Shafira Amalia Muflihah, 2022). Lagu menjadi salah-satu alat komunikasi yang banyak di gemari oleh masyarakat, tidak hanya keindahan alunan nada pada lagu nya saja tetapi pendengar juga terbawa suasana dan dapat merasakan makna di setiap lirik pada lagu tersebut (Nathaniel & Sannie, 2020). Seringkali terdapat perbedaan dalam cara pendengar dan penyanyi menafsirkan lirik lagu yang sama dalam kaitannya dengan apa yang mereka yakini ingin disampaikan oleh penyanyi tersebut (Viola & Sobur, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menjumpai berbagai gaya bahasa, seperti yang terlihat dalam lirik lagu. Pendengar lagu akan menikmati sesuai perasaan yang sedang dialami serta menjadi medium kuat penyampai pesan (Damayanti et al., 2023). Karena lagu yang didengar di setiap liriknya dirasa mewakili perasaan pendengar (Masturah et al., 2024). Lirik merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengekspresikan perasaan mereka. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh penulis lagu adalah terminologi yang digunakan dalam lirik lagu. Penerapan tersebut, karena lirik lagu harus ditulis sesuai berdasarkan perasaan makna pada lagu yang diciptakan. Hal tersebut dapat memberikan dampak kepada pendengar untuk memaknai pesan lagu yang diciptakan (Harnia, 2021). Lirik lagu berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan mencerminkan konteks emosional dan budaya yang diinginkan. Pemahaman tersebut salah satunya diterapkan oleh Sal Priadi yang melalui lagu-lagunya mengandung perasaan, ide, gagasan yang mengandung emosi bagi pendengar (Anisa & Puspa, 2023).

Penelitian ini pada dunia pendidikan menjadi relevan sebagai bahan pembelajaran sastra tingkat SMA. Sastra merupakan salah satu medium ekspresi seni yang kaya akan nilai estetika dan makna emosional. Dalam lingkup pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sastra berperan penting dalam mengembangkan kepekaan siswa terhadap bahasa, budaya, dan nilai-nilai kehidupan (Amelia Nasucha et al., 2021). Salah satu komponen utama kurikulum bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa, pemahaman, dan apresiasi siswa. Selain membantu siswa menghargai keindahan bahasa, sastra dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta nilai-nilai budaya dan moral (Misriani et al., 2022). Di Indonesia, pembelajaran sastra diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan, tetapi juga mendalami karya sastra dari berbagai genre seperti puisi, prosa, dan drama (Umami & Anto, 2020). Karya sastra yang diajarkan mencakup sastra lama, sastra modern, hingga sastra kontemporer, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pembelajaran karya sastra merupakan salah satu proses pembelajaran yang memerlukan penggunaan media yang menarik. Agar karya sastra lebih mudah dipahami oleh siswa, guru mata pelajaran sastra harus membimbing siswanya untuk mengenal karya sastra secara mendalam (Adhi Yudha et al., 2023).

Melalui pembelajaran sastra pada lagu, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan apresiasi terhadap karya seni, memahami makna lirik secara kontekstual, serta menganalisis unsur-unsur sastra seperti tema, gaya bahasa, dan pesan yang terkandung di dalamnya (Anggraeni et al., 2019) (Rahayu & Setyawan, 2023). Lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi adalah salah satu contoh karya yang menonjol dengan ekspresi emosinya. Lagu ini menggambarkan beragam perasaan yang mendalam, mulai dari harapan hingga kesedihan, yang dapat dijadikan bahan kajian sastra di tingkat SMA. Dalam konteks pendidikan, lagu ini relevan sebagai bahan ajar karena mampu mengajarkan apresiasi sastra dengan pendekatan yang kontekstual dan menarik bagi generasi muda (Puspita et al., 2023). Lagu “Gala Bunga Matahari” dipilih untuk dijadikan objek dalam penelitian karena lagu ini merupakan salah satu lagu yang mengandung perasaan mendalam terhadap kepergian seseorang dengan penggunaan gaya bahasa puitis dan penggunaan visual yang beragam di dalam video klip pada lagu tersebut. Lagu “Gala Bunga Matahari” dirilis pada tahun 2024 yang diluncurkan pada 14 Juni 2024, video lirik lagu ini telah ditonton sebanyak 2.723.886 kali melalui kanal media sosial *YouTube*

per tanggal 17 Juli 2024, lagu ini diciptakan dan dipopulerkan oleh penyanyi Salmantyo Ashrizky Priadi atau akrab disapa Sal Priadi (Karmila & Abdurahman, 2023). Melalui lirik lagu tersebut, pencipta lagu menggambarkan perasaan duka yang mendalam namun disertai dengan pesan untuk melanjutkan hidup dengan penuh suka cita. Dalam lirik dan visual di video klip nya, terdapat penggambaran surga yang diambil dari berbagai kitab suci, seperti sungai-sungai berisi air susu dan orang-orang yang kembali muda (Aeni et al., 2022). Pencipta lagu terinspirasi oleh cerita-cerita masa kecilnya tentang surga, yang digambarkan dengan sungai-sungai susu dan tempat dimana orang-orang yang telah tiada menjadi muda kembali (Johanis & Pendit, 2022). Lagu ini tidak hanya bisa dinikmati keindahan syair dalam lagu, tetapi dapat menjadi bentuk apresiasi terhadap karya sastra karena penggunaan lirik lagu yang puitis, lagu ini menjadi bahan pembelajaran sastra di SMA sebagai bentuk apresiasi sastra melalui pengamatan gaya bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut (Azzahra et al., n.d.).

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh (Annisa Putri Ramadhani et al., 2024) dengan judul “Makna Kata dan Makna Istilah pada Lagu Sal Pribadi “Gala Bunga Matahari”. Beberapa elemen lagu diidentifikasi dalam penelitian ini, termasuk beberapa lokasi yang dikandungnya, makna kata-katanya, dan penerapannya sebagai alat pengajaran bahasa dan sastra. Penelitian ini menggunakan teori dari Vygotsky yang menekankan pengajaran dengan perkembangan proksimal siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Husnusyifa & Mujianto, 2024) dengan judul “Analisis Semiotika Makna Lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi mengidentifikasi Makna denotatif, konotatif, dan legendaris 1 yang terdapat dalam lirik lagu dikaji dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan (Husnusyifa & Mujianto, 2024) memanfaatkan metode semiotik Roland Barthes yang menekankan pada lapisan makna denotatif, konotatif, dan mitologis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, kebaruan dari penelitian ini terletak pada bentuk ekspresi emosi pada video klip Lagu “Gala Bunga Matahari” dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA dengan genre puisi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce dengan yang fokus pada tanda dan makna dalam konteks budaya dan sosial. Teori semiotika tersebut mendukung penelitian ini karena berfokus pada tanda-tanda yang menunjukkan makna dan pesan terkandung pada lirik lagu. Teknik analisis data menggunakan berdasarkan objek, yaitu ikon, indeks dan simbol (Gerung et al., 2023). Semiotika, menurut Charles Sanders Peirce, adalah studi tentang tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya. Peirce

membedakan tiga jenis analisis semiotik: *interpretan*, *objek*, dan *representamen* (dasar). Dalam kajian semiotika, hubungan ini dikenal sebagai hubungan trikotomi. Proses hubungan ini disebut semiosis, yaitu penafsiran terhadap tanda yang dimulai dari representamen atau dasar, kemudian merujuk pada objek, dan diakhiri dengan interpretan sebagai hasil penafsirannya.

Dari ketiga kategori di atas, Peirce memisahkan masing-masing ke dalam tiga kategori. Berdasarkan *representamennya*, Peirce memisahkan tanda ke dalam kategori *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas tanda. Kehadiran tanda yang sebenarnya dikenal sebagai *sinsign*. *Legisign* adalah makna atau standar yang melekat pada suatu tanda. Peirce mengategorikan tanda ke dalam tiga kelompok: ikon, indeks, dan simbol (tanda), tergantung pada apa tanda-tanda itu digunakan. Tanda yang menyerupai objek aslinya disebut ikon. Tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan objeknya disebut indeks. Sebaliknya, simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan penanda dan petandanya. Peirce selanjutnya mengategorikannya menjadi tiga kelompok berdasarkan interpretan: argumen, tanda dicent, dan rheme. Tanda yang ditafsirkan atau dipahami dengan cara yang berbeda dari makna aslinya disebut rheme. Tanda yang bermartabat adalah tanda yang memiliki makna berdasarkan kenyataan atau fakta (Saleha & Yuwita, n.d.). Berdasarkan kategori di atas, Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada pembahasan objek dari kategori ikon, indeks, dan simbol (tanda) suatu tanda dalam video klip dan lirik lagu "Gala Bunga Matahari" berdasarkan kategori-kategori tersebut di atas. Metode berbasis segitiga Pierce menyederhanakan penerapan gagasan bahasa, referensi, dan interpretasi. (Widayati, Sudiwana, et al., 2023).

Dalam konteks lagu, semiotika membantu mengungkap bagaimana lirik, melodi, ritme, dan intonasi berinteraksi untuk membentuk makna yang dapat ditafsirkan oleh pendengar. Metode semiotik dapat berfungsi sebagai penghubung untuk memahami makna ujaran. Metode semiotik lebih berfokus pada pemeriksaan isyarat linguistik yang dapat menghasilkan interpretasi baru (Widayati, Nugrahani, et al., 2023). Salah satu jenis teori pada semiotika yaitu semiotika sosial, merupakan pendekatan dalam ilmu semiotika yang menekankan bahwa makna tanda tidak bersifat tetap atau universal, melainkan bergantung pada konteks sosial, budaya, dan historis (Haryani, 2020).). Teori ini dipengaruhi oleh pemikiran Michael Halliday dalam linguistik sistemik-fungsional dan dikembangkan oleh para ahli seperti Gunther Kress dan Theo van Leeuwen dan Teori psikologi sastra yang berpusat pada metode yang digunakan dalam kajian sastra untuk meneliti unsur-unsur psikologis yang terkandung dalam karya sastra dengan menggunakan ide-ide psikologis. Psikologi sastra adalah cabang

kajian sastra yang menganalisis komponen-komponen sastra seperti dinamika karakter, ekspresi emosi, dan reaksi pembaca atau penikmat sastra menggunakan konsep dan teori psikologis.

Emosi yang dimiliki seseorang dijelaskan oleh ekspresi emosinya. Misalnya, kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, kesedihan, dan kebencian. Emosi-emosi ini disebabkan oleh keadaan dan sangat terkait dengan perilaku yang terjadi, yang membuat seseorang lebih tegang (Sulistyowati et al., 2019). Unsur dalam karya seni dalam lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan Sal Priadi memiliki unsur ekspresi emosi bagi pendengar yang merindukan seseorang yang dicintai. Selain emosi-emosi kemarahan ini, lagu tersebut melekat dalam diri manusia bercerita tentang rasa cinta. Kategori manifestasi emosional kegembiraan mencakup perasaan cinta ini. Sebab, pada hakikatnya, seseorang yang memiliki emosi cinta akan selalu bahagia. Hasilnya, orang akan selalu dapat merasakan cinta yang membawa ketenangan bagi mereka. Oleh karena itu, penyampaian emosi sang penulis lagu tentang keadaannya saat ini atau gambaran tentang keadaan di sekitarnya dapat ditemukan dalam lirik lagu. Banyak hal yang dapat disimpulkan dari lirik lagu. Lirik lagu dapat mengungkapkan informasi tentang situasi sosial, agama, lingkungan, dan masalah pribadi selain romansa (Fadillah & Harahap, 2023).

Dalam penelitian ini, psikologi sastra digunakan untuk menganalisis ekspresi emosi yang terdapat dalam video klip lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi (Ahmad, 2022). Salah satu teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekspresi emosi yang dikembangkan oleh Paul Ekman (1970). Emosi manusia dan manifestasi emosional yang terjadi dalam komunikasi akan menjadi topik utama Teori Emosi Paul Ekman (Abdulfatah & Hashim, 2023). Teori Ekman berpendapat bahwa ekspresi emosi bersifat emosi dasar, universalitas ekspresi, dan sistem pengkodean tindakan wajah atau FACS (Inaku & Papatungan, 2022). Ekspresi emosi dasar secara biologis tertanam dalam diri manusia dan muncul secara tiba-tiba dalam keadaan tertentu. Ekspresi emosi universalitas artinya manusia di berbagai budaya menunjukkan ekspresi wajah yang sama untuk emosi dasar (Erlita & Abidin, 2021). Ekspresi FACS atau *Facial Action Coding System* merupakan sistem pengkodean gerakan otot wajah yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ekspresi emosional secara objektif. Beberapa teori yang Ekman sampaikan ekspresi emosi universalitas dapat mengenali ekspresi wajah dari orang asing dan menampilkan ekspresi serupa ketika mengalami emosi yang sama. Terdapat contoh ekspresi emosi universalitas seperti ekspresi bahagia di tunjukkan pergerakan

tubuh bagian wajah senyum dan mata berbinar, ekspresi sedih ditunjukkan pergerakan tubuh bagian wajah yaitu alis menurun, bibir melengkung ke bawah, dan marah ditunjukkan ekspresi wajah alis berkerut dan mata menatap tajam (Khairunnisaa et al., 2023). Universalitas ekspresi marah, jijik, takut, bahagia, sedih, dan terkejut juga didukung oleh sudut pandang lain (Faadhilah et al., 2022). Hal ini dikatakan Ekman dan Izard (dalam Matsumoto, 2008: 137) bahwa semua manusia, terlepas dari latar belakang budaya atau etnis mereka, memiliki kemampuan bawaan biologis untuk mengekspresikan emosi. Orang dapat berpendapat bahwa orang-orang dari budaya yang berbeda akan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sama (Suciati & Agung, 2017). Dalam penelitian ini, teori Ekman digunakan untuk menganalisis ekspresi wajah tokoh dalam video klip “Gala Bunga Matahari” untuk mengidentifikasi bagaimana emosi-emosi tersebut divisualisasikan, serta bagaimana ekspresi tersebut mencerminkan kondisi psikologis karakter dalam video klip (Misnawati & Rahmawati, 2021).

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana ekspresi emosi melalui visualisasi dalam video klip "Gala Bunga Matahari" dapat membantu siswa memahami konsep sastra dengan lebih mendalam, terutama dalam genre puisi. Menulis puisi sangat memerlukan kreativitas dalam katanya. Menulis puisi juga dapat mengembangkan pemahaman tentang keindahan bahasa, penggunaan bahasa, variasi bahasa, dengan berbagai aspek seperti struktur fisik dan batin puisi (Dewi et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan semiotika, identifikasi penelitian ini terletak pada elemen visual dan audio dalam video klip yang berkontribusi pada penyampaian emosi. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara elemen visual dalam video klip dan pemahaman emosi yang terkandung dalam lirik lagu. Penelitian ini membahas relevansi penggunaan video klip dalam pembelajaran sastra di SMA, dengan menyoroti betapa pentingnya materi audiovisual untuk meningkatkan minat siswa dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang lagu "Gala Bunga Matahari" serta pendekatan yang berbeda dan mutakhir untuk mengajarkan sastra di kelas (Anggraeni et al., 2019). Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana komponen visual dalam klip video membantu pemahaman emosi yang diungkapkan dalam lirik lagu. Peneliti berharap dapat menunjukkan melalui analisis ini bahwa video musik, khususnya untuk siswa sekolah menengah, tidak hanya menghibur tetapi juga alat pengajaran yang berguna dalam konteks sastra. Dengan mengaitkan ekspresi emosi yang ditampilkan oleh para aktor

dalam video klip dengan tema-tema sastra, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan merasakan makna yang terkandung dalam karya sastra.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk emosi yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk ekspresi emosi yang terkandung dalam visualisasi video klip lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Melalui identifikasi berikut, penelitian ini menganalisis mengenai relevansi lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dengan pembelajaran sastra dalam jenjang SMA. Fokus utama penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan ekspresi emosi dan makna lagu yang terkandung dalam setiap lirik yang digunakan pada lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi menurut teori Paul Ekman. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memahami pentingnya diterapkan dalam pembelajaran sastra pada siswa jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu merangkum hasil analisis data secara sistematis dan mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah secara mendalam dan menyeluruh tanpa menggunakan angka atau statistik sebagai dasar analisis (Meliyawati & Anisa, 2023). Dalam pendekatan ini, penelitian menggali pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, atau persepsi individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Strauss dan Corbin (dalam arifizal, 2016: 56) mengungkapkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif penting untuk mempertimbangkan bagaimana data dianalisis. Data yang diambil berupa ekspresi emosi pada visual berupa elemen, simbol dalam video klip dan kata, frasa, dan kalimat yang memiliki makna emosi pada lirik lagu. Sumber data adalah lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. Tiga metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah studi pustaka, pencatatan, dan observasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan ketika mempelajari objek dan didokumentasikan secara tertulis adalah teknik observasi dan pencatatan. Menelaah berbagai sumber tekstual yang relevan dengan penelitian merupakan salah satu cara teknik studi pustaka mengumpulkan data. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: (1) menyimak dan mencatat video klip lagu “Gala Bunga Matahari” sebagai objek dalam penelitian, (2) mencatat kata, kalimat, frasa yang mengandung makna emosi dikaitkan dengan pembelajaran sastra, (3) menambahkan data informasi ke dalam

komponen ikon, indeks, dan simbol dari format identifikasi trikotomi asli Charles Sander Peirce. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi data dengan menggunakan format identifikasi trikotomi yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, yang berfokus pada tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol.; (2) menggunakan teknik klasifikasi tanda semiotik untuk menganalisis data; dan (3) menafsirkan makna tanda-tanda yang teridentifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori ekspresi emosi Paul Ekman dalam pendekatan Psikologi Sastra dan kerangka kerja semiotik Charles Sanders Peirce., (4) menyimpulkan hasil analisis dalam konteks makna ekspresi emosi (Oktaviani et al., 2022). Teknik analisis data dengan teori ekspresi emosi Paul Ekman pada pendekatan psikologi sastra dengan pengumpulan data melalui beberapa langkah, di antara lain: (1) mengidentifikasi emosi pada visual video klip Lagu “Gala Bunga Matahari” yang mengandung klasifikasi emosi berdasarkan perspektif Paul Ekman; (2) mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasi Paul Ekman; (3) menganalisis emosi visual dalam video klip hingga mencapai kesimpulan (Syauqi et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi Dasar Universal Teori Paul Ekman

Emosi pada Video Klip Lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi ditemukan berbagai bentuk emosi yang ada di dalam video klip tersebut. Bentuk emosi tersebut juga dikaitkan dengan visual yang diberikan latar belakang ataupun properti pendukung di dalam video klip Lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Berdasarkan teori dari Paul Ekman yang menjelaskan mengenai emosi dasar universal yang terdapat bahagia, sedih, takut, jijik, dan terkejut. Paul Ekman juga menekankan bahwa emosi pada pribadi seseorang dapat dikenali secara lintas budaya, gestur, nada suara yang bisa sebagai media utama penyampaian emosi. Emosi ini dapat muncul dan dapat ditutupi oleh ekspresi sosial.

a) Sedih

“kangennya masih ada di setiap waktu, kadang aku menangis bila aku perlu, tapi aku sekarang sudah lebih lucu, jadilah menyenangkan seperti katamu, jalani hidup dengan penuh sukacita, dan percaya kau ada di hatiku selamanya”

Pada kutipan tersebut, terbukti bahwa mengandung emosi sedih sebab penyanyi mengungkapkan kesedihan berupa kerinduan yang dirasakan atas kepergian orang tersayang di hidupnya, dan di lirik tersebut juga menceritakan bahwa sang mendiang perempuan semasa hidupnya sering mengingatkan bahwa menjalani hidup harus penuh

sukacita. pada lirik *“kangennya masih ada”* memiliki makna bahwa kangen merujuk kepada harapan, harapan untuk bertemu seseorang yang penting hidupnya, *“masih ada di setiap waktu”* perasaan kangen itu yang dialami penulis akan selalu hadir di setiap waktu, setiap detik, tanpa henti, sebab harapan yang besar untuk bertemu orang yang dicintainya telah pergi, sehingga perasaan kangen selalu hadir di setiap waktu. Lirik *“kadang aku menangis bila aku perlu”* memiliki makna bahwa usaha yang besar untuk tetap terlihat tegar menghadapi kesedihan yang dialami meskipun selalu ingin menangis bila diperlukan. Emosi sedih sangat kuat dan mendominasi nuansa lagu, terutama karena liriknya menyiratkan kehilangan seseorang yang sangat berarti. Indikasi kesedihan muncul dari respon alami terhadap kehilangan dan kerinduan.

b) Takut

“Mungkinkah, Mungkinkah, Mungkinkah? Kau mampir hari ini bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari.”

Pada kutipan lirik tersebut, dibuktikan bahwa mengandung emosi yang penuh dengan penantian sebab dapat diartikan bahwa penyanyi mengungkapkan ketakutan berupa harapan dan kerinduan yang mendalam, berharap bahwa sosok yang telah pergi dapat “mampir” atau hadir kembali, meskipun hanya sejenak. Harapan yang dimaksud dapat dikaitkan pada lirik *“mungkinkah, mungkinkah, mungkinkah”*. Dari kata “mungkin” dapat diartikan kekhawatiran, penyebutan kata “mungkin” sebanyak tiga kali pada lirik tersebut bermakna bahwa penyanyi sebenarnya merasa khawatir atas harapan bertemu kembali dengan seseorang yang telah tiada. Lirik tersebut mengungkapkan perasaan yang dialami. Pada lirik *“bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari”* bermakna bahwa sang penulis berharap orang yang telah tiada bisa kembali hadir di sampingnya meskipun tidak dalam wajah dan bentuk tubuh yang mirip tetapi hadir bagaikan tumbuhan bunga matahari sebagai simbol cinta mereka. Kutipan lirik tersebut termasuk emosi rasa takut jika harapan dan penantian untuk bertemu kembali hanyalah imajinasi. Penulis lagu mengungkapkan kepergian sang kekasih secara tiba-tiba membuat perasaan takut terus menghantuinya, sebab perjanjian untuk bertemu kembali tidak mungkin terjadi.

“Jadilah bunga matahari”

“Meski bicara dengan bahasa tumbuhan”

“Janji kita pasti ‘kan bertemu lagi”

Pada kutipan selanjutnya emosi takut menjelaskan mengenai pasangan yang dicintai bisa hadir meski dalam bentuk bunga matahari. Makna bunga matahari dapat

ditafsirkan secara simbolis yaitu “bunga matahari” sering dihubungkan dengan makna harapan, kebahagiaan, dan keteguhan hati. Pada lirik “*meski bicara dengan bahasa tumbuhan*” memiliki arti bahwa penulis hanya bisa melakukan komunikasi dengan orang yang telah pergi dengan bahasa tumbuhan, tumbuhan yang di maksud adalah bunga matahari yang diartikan sebagai simbol cinta mereka yang berarti kebahagiaan, harapan dan ketenangan.

c) **Bahagia**

“Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu? Juga badanmu tak sakit-sakit lagi, kau dan orang-orang disana muda lagi”

Lirik tersebut menggambarkan emosi bahagia yang berupa kepastian mengenai ketenangan bahwa orang yang dicintainya berada di tempat lebih baik tanpa penderitaan sekalipun. Pada lirik “*adakah sungai-sungai itu benar benar*” makna lirik tersebut adalah pertanyaan dari sang penulis apakah tempat yang disinggahi memang benar adanya sungai yang mengalir, makna dalam lirik tersebut dapat dikaitkan dengan lirik setelahnya yang berbunyi “*dilintasi dengan air susu*” hal tersebut menggambarkan keadaan surga yang begitu indah dan pantas untuk orang yang telah dia cintai. Serta lirik “*juga badanmu tak sakit-sakit lagi, kau dan orang-orang disana muda lagi*” bermakna bahwa orang yang telah meninggal dunia juga akan kembali dalam keadaan sehat dan parasnya muda kembali. Harapan-harapan tersebut membuatnya lebih tenang, karena dia ikhlas ditinggal pergi pasangannya dan tidak melihat orang yang dicintainya sengsara merasakan sakit di dunia ini.

“Tapi aku sekarang sudah lebih lucu. Jadilah menyenangkan seperti katamu. Jalani hidup dengan penuh sukacita. Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya”

Pada kutipan lirik lagu selanjutnya memaknai ekspresi kebahagiaan di sini tidak murni, tapi lebih sebagai hasil dari proses penyembuhan dan mengenang dengan penuh kasih. Rasa percaya dirinya membuatnya lebih bahagia dan tegar. Pasangannya akan lebih baik bersama sang pemilik hidup. Kebahagiaan tersebut membuatnya suka cita bersama orang-orang baru yang ia cintai.

Ekspresi Emosi dalam Visual Video Klip

Ekspresi emosi yang ditemukan dalam video klip lagu “Gala Bunga Matahari” adalah emosi sedih, Bahagia, dan takut. Ekspresi emosi yang ditemukan berdasarkan teori ekspresi emosi yang dikembangkan oleh Paul Ekman, berikut untuk hasil temuannya.

a) Sedih

Ekspresi sedih yang tampak pada visual seorang kakek yang menggunakan properti bunga matahari yang dipakai di kepala dan anak perempuan yang memegang setangkai bunga matahari, keduanya memandang kearah langit dengan seakan-akan sedang berpelukan satu sama lain tetapi dengan dunia yang berbeda.

“kangennya masih ada di setiap waktu, kadang aku menangis bila aku perlu, tapi aku sekarang sudah lebih lucu, jadilah menyenangkan seperti katamu, jalani hidup dengan penuh sukacita, dan percaya kau ada di hatiku selamanya”

Kutipan pada lirik tersebut membuktikan emosi sedih dengan ekspresi bengong sambil menyanyi, ekspresi dengan pergerakan gestur tubuh bagian wajah yaitu alis menurun, bibir melengkung ke bawah tersebut dilakukan sang kakek dan anak perempuan. Mereka menyanyikan lagu ”Gala Bunga Matahari” sesuai dengan kutipan lirik sebagai data yang digunakan. Ekspresi yang dilakukan saat menyanyikan lirik tersebut adalah bengong menatap arah langit dan seiring bernyanyi berubah tersenyum tipis yang dilakukan anak perempuan tetapi di sisi lain akhir lirik yang dinyanyikan ekspresi yang dilakukan sang kakek berubah menjadi menangis dengan tetesan air mata yang tidak terlalu banyak. Emosi sedih dengan ekspresi bengong sambil menyanyi dibuktikan pada scene menit ke 2:47 sampai dengan 3:17 yang diiringi oleh musik piano dengan tempo yang rendah perlahan menjadi tinggi yang diartikan iringan tersebut memiliki makna kesedihan yang kuat atau mendalam.

b) Takut

Ekspresi emosi takut itu tampak pada visual seorang Kakek dan anak kecil perempuan yang sedang menatap kearah langit dengan memegang bunga matahari dan disisi lain seorang anak kecil perempuan yang menari-nari kecil menggunakan gaun bermotif bunga matahari, mereka sama-sama berharap akan sebuah pertemuan terjadi karena rasa rindu yang sangat besar dari sebuah perpisahan.

“mungkinkah, mungkinkah, mungkinkah, kau mampir hari ini, bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari, yang tiba-tiba mekar di taman, meski bicara dengan bahasa tumbuhan, ceritakan padamu, bagaimana tempat tinggalmu yang baru”

Kutipan lirik tersebut menunjukkan emosi takut dengan ekspresi bengong dan berharap dengan pergerakan tubuh bagian wajah yaitu alis menurun, bibir melengkung ke bawah berdasarkan teori ekspresi emosi yang di kembangkan oleh Paul Ekman. Ekspresi tersebut dibuktikan pada video klip di menit ke 0:55 sampai 1:11, ekspresi bengong

dilakukan sang kakek dengan menatap setangkai bunga matahari, kemudian mendekatkan telinga ke bunga matahari tersebut dengan ekspresi wajah yang berkerung dan mata sayu yang diartikan bahwa ekspresi kakek berarti berharap dengan keadaan yang telah terjadi. Pada video klip di menit ke 0:55 sampai 1:11 merupakan scene dengan emosi penuh dengan harapan yang di iringi alat musik piano dengan tempo rendah (Afif et al., 2021), pada scene tersebut menggambarkan harapan besar yang dirasakan seorang kakek terhadap pertemuan dengan anak kecil perempuan yang berada di atas langit, kakek hanya bisa memandang arah langit dengan memegang bunga matahari kesukaannya berharap anak kecil perempuan yang berada di atas langit bisa disisinya kembali.

Ekspresi emosi takut selanjutnya tampak pada visual Anak kecil perempuan yang sedang duduk di atas pasir dengan suasana tenang yang dikelilingi beberapa bunga matahari yang indah kemudian seorang kakek yang duduk di atas batu dekat sungai mengalir di siang hari dengan memandang setangkai bunga matahari yang sedang terhanyut oleh aliran air sungai yang tenang, dengan waktu yang bersamaan mereka saling menatap langit. Setelah itu, anak perempuan tersebut melambaikan tangan dengan penuh Bahagia dan kakek juga memandang langit dengan Bahagia seolah-olah mereka sedang saling menyapa.

"Jadilah bunga matahari"

"Meski bicara dengan bahasa tumbuhan"

"Janji kita pasti 'kan bertemu lagi"

Ekspresi emosi takut dengan wajah yang berharap ini tampak pada visual Anak kecil perempuan yang sedang berkomunikasi lewat bunga matahari agar bisa didengar oleh pasangannya yang masih hidup di dunia. Dengan suasana yang bahagia, kakek menatap bulan yang tiba-tiba dia terjatuh untuk meninggalkan kehidupannya yang sekarang. Teriakan anak kecil perempuan tadi tidak lagi dijawab oleh kakek. Ekspresi tersebut terdapat pada scene 3:34 – 4:05. Rasa emosi tersebut muncul saat suaranya tak lagi didengar oleh pasangannya. Tetapi di saat itu juga muncullah anak laki-laki yang ternyata pasangannya tadi. Mereka berpelukan erat untuk melepas rasa rindunya yang sudah sekian lama tidak mereka rasakan. Pertemuan tersebut sangat membuat mereka haru meski keduanya telah pergi di dunia untuk selamanya.

c) Bahagia

"adakah sungai-sungai itu benar-benar, dilintasi dengan air susu, juga badanmu tak sakit-sakit

lagi, kau dan orang-orang disana muda lagi”

Kutipan tersebut menunjukkan emosi bahagia dengan ekspresi tertawa yang dilakukan sang kakek sambil melambaikan tangan dengan raut wajah yang senang duduk di kursi di samping sungai mengalir bagaikan sungai air susu, ekspresi bahagia ditunjukkan pergerakan tubuh bagian wajah senyum dan mata berbinar. Ekspresi bahagia tersebut dibuktikan pada scene menit ke-1:25 sampai dengan 1:43 yang diiringi musik piano bertempo rendah yang memiliki arti ketenangan, sebab menjelaskan kebahagiaan yang dirasakan seorang kakek dan anak kecil perempuan yang sedang saling sapa dengan penuh bahagia meskipun berada didunia yang berbeda-beda.

”Tapi aku sekarang sudah lebih lucu. Jadilah menyenangkan seperti katamu. Jalani hidup dengan penuh sukacita. Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya”

Ekspresi pada lirik lagu selanjutnya terlihat di video penuh dengan rasa bahagia. Kakek yang membuat kostum matahari yang dipakai di kepalanya menggambarkan alat komunikasi mereka selama ini. Ekspresi bahagia yang mereka tunjukkan disertai binar air mata haru. Mereka sangat bahagia meski berada di alam yang berbeda, mereka masih saja saling peduli untuk menanyakan keadaan yang mereka jalani selama itu. Ekspresi bahagia tersebut terdapat pada scene 2:56-3:18. Mereka saling mendukung satu sama lain, untuk tetap menjadi orang yang suka cita dalam keadaan apapun. Kesetiaan tersebut juga mereka ungkapkan bahwa mereka saling menjaga kepercayaan cintanya akan selalu terjaga di hati untuk selamanya. Hal-hal sederhana seperti itu yang membuat mereka mengungkapkan ekspresi emosi bahagia selama ini.

Relevansi lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” dengan pembelajaran Sastra SMA

Dalam Kurikulum Merdeka tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup studi sastra, termasuk berbagai genre seperti prosa, puisi, dan drama. Salah satu aspek penting yang dipelajari di kelas XI adalah teks puisi, yang memberikan pemahaman mendalam tentang ekspresi perasaan, pemikiran, serta realitas kehidupan melalui bahasa yang padat dan estetis. Pendekatan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan adaptif memungkinkan pengajar menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks puisi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan lagu dalam pembelajaran puisi. Lagu merupakan bentuk puisi lisan yang memiliki irama, diksi, dan makna mendalam.

Dalam hal ini, lagu “Gala Bunga Matahari” dapat menjadi bahan ajar yang relevan

untuk menganalisis unsur puisi seperti diksi, majas, rima, dan irama. Siswa dapat lebih mudah memahami makna tersirat dari lirik lagu dan merasakan suasana emosional yang ingin digambarkan oleh seniman ketika musik dimasukkan ke dalam pelajaran puisi. Selain itu, dengan memungkinkan siswa untuk secara aktif menafsirkan lirik lagu dan mengaitkannya dengan masalah sosial dan pengalaman pribadi, metode ini dapat memicu minat mereka dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Selain itu, penggunaan lagu sebagai bahan ajar memungkinkan siswa untuk mengapresiasi puisi dengan lebih mendalam, bahan ajar merupakan elemen kunci dalam efektivitas pembelajaran (Wicaksana & Sudiatmi, 2021).

Pemanfaatan lagu yang memiliki lirik puitis dapat membantu siswa dalam menganalisis struktur dan makna puisi secara lebih kontekstual. Melalui analisis lagu “Gala Bunga Matahari”, siswa dapat memahami bagaimana penyair menggunakan metafora dan simbolisme untuk menggambarkan realitas sosial, harapan, atau refleksi kehidupan. Selain itu, dengan menelaah bagaimana konstruksi identitas dalam lagu, siswa dapat mengembangkan pemahaman lebih luas mengenai ekspresi individual dan budaya dalam karya sastra. Analisis terhadap lirik lagu ini juga dapat mengungkap bagaimana perspektif tertentu diekspresikan dalam sastra lisan. Siswa dapat mengeksplorasi bagaimana pencipta lagu menggambarkan perjuangan, cinta, atau kritik sosial melalui pilihan kata dan struktur liriknya.

Hubungan pada penerapan ekspresi emosi dalam pembelajaran sastra melalui lagu “Gala Bunga Matahari” menyampaikan kesedihan, kerinduan, harapan, kekecewaan, cinta. Ekspresi emosi tidak selalu dapat disampaikan secara langsung melalui simbol atau suasana yang dibangun dari kata-kata puitis. Telah diterapkan pada lirik lagu tersebut, pada kata “bunga matahari” memberikan makna seseorang yang penuh semangat atau harapan yang terus fokus mengarah pada masa depan atau seseorang yang dikagumi. Selain itu, kata “gala” bisa memberikan arti nuansa yang megah, namun jika digabungkan dengan makna sedih atau kehilangan, muncul kontras emosional yang kuat. Hal tersebut, memberikan dampak terhadap pembelajaran sastra berupa melatih kepekaan terhadap simbol dan makna mengenai ekspresi emosi dalam lagu dan dapat menghubungkan kata-kata puitis dengan perasaan manusia. Pembelajaran sastra ini dapat membantu menggali emosi peserta didik lebih reflektif dan kritis pada lagu. Melalui pendekatan sastra dan dipadukan dengan ekspresi emosi, peserta didik tidak hanya ‘mendengar’ lagu, tapi juga ‘merasakan’ dan ‘memahaminya’ secara emosional dan intelektual.

Dengan demikian, pembelajaran teks puisi melalui analisis lagu “Gala Bunga Matahari” tidak hanya memperkaya keterampilan bahasa dan sastra siswa tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis serta apresiasi terhadap seni dan budaya. Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran puisi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap makna dan keindahan puisi, khususnya pada KD 3.16 yang membahas tentang penentuan suasana hati, subjek, dan makna sejumlah puisi dalam kumpulan puisi yang dibaca atau didengar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi tidak hanya menyampaikan ekspresi emosi melalui liriknya yang puitis, tetapi juga melalui visual dalam video klipnya berdasarkan teori ekspresi emosi yang dikembangkan Paul Ekman. Pada hasil penelitian yang dilakukan telah ditemukan tiga emosi dasar pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yaitu emosi dasar sedih, bahagia, dan takut. Emosi dasar yang ditemukan pada lirik lagu telah dikaitkan dengan bentuk ekspresi emosi yang terdapat pada penggambaran visual video klip lagu “Gala Bunga Matahari”. Ekspresi emosi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sedih, bahagia, dan takut yang dianalisis menggunakan teori ekspresi emosi yang dikembangkan Paul Ekman yaitu emosi sedih, emosi bahagia dan emosi takut. Teori semiotika Charles Sanders dengan trikotomi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada penelitian ini adalah bunga matahari. Indeks dalam penelitian ini adalah keterkaitan bunga matahari dengan perasaan seseorang yaitu kakek dan anak perempuan berdasarkan visual pada video klip lagu “Gala Bunga Matahari”. Simbol pada penelitian ini adalah bunga matahari yang memiliki arti kebahagiaan, ketekunan, harapan dan kerinduan. Implikasi dari temuan ini sangat penting untuk bisa diterapkan dalam konteks pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), lagu ini relevan sebagai bahan ajar yang menarik dan inovatif. Liriknya dapat dianalisis seperti puisi, memperkenalkan siswa pada berbagai gaya bahasa dan simbolisme dalam sastra. Selain itu, video klipnya dapat menjadi sarana untuk memahami bagaimana ekspresi emosi dalam sastra dapat diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Penggunaan lagu ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra modern, membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang ekspresi emosi dalam karya seni, serta mendorong kreativitas mereka dalam menulis dan menganalisis karya sastra. Oleh karena itu, lagu "Gala Bunga Matahari" berfungsi sebagai komposisi musik dan alat bantu pengajaran sastra yang bermanfaat di

Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, A., & Hashim, A. (2023). Kajian literatur kesan pengembangan latihan dalam talian melalui integrasi teori komunikasi Islam dan teori emosi Paul Ekman terhadap latihan yang berkesan. *Journal of Management and Muamalah*, 13(2), 41–59. <https://doi.org/10.53840/jmm.v13i2.167>
- Adhi Yudha, W., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sarwono Film Hujan Bulan Juni dan Aplikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar Sastra. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3881>
- Aeni, A. N., Aulia, C. R., Fauziah, L. N. E., & Fernando, Y. (2022). Pengembangan Lagu “Malaikatku” Sebagai Media Edukasi Mengenalkan Malaikat Allah dalam Islam bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2722>
- Afif, M., Bahasa, F., Seni, D., & Surabaya, U. N. (2021). *Analisis Teknik Permainan Piano pada Komposisi “Fragmen” Karya Jaya Suprana*. 1(2).
- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495>
- Amelia Nasucha, J., Ismail, M., & Khoirotnun, U. (2021). Relevansi Teori Behavioristik ‘Classical Cinditioning’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Didik Pada Kelompok Belajar Anggrek Taman Sidoarjo. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES*, 1(2). <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.110-142>
- Anggraeni, W. M., Yarno, Y., & Hermoyo, R. Panji. (2019). Pesan Nilai-Nilai Motivasi pada Lirik Lagu Album Monokrom (Kajian Semiotika Model Charles Sander Peirce). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(1). <https://doi.org/10.30651/st.v12i1.2443>
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 7–14.
- Annisa Putri Ramadhani, Jumadi Jumadi, & Dwi Wahyu Candra Dewi. (2024). Makna Kata dan Makna Istilah pada Lagu Sal Priadi “Gala Bunga Matahari” sebagai Implikasi Alternatif Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 177–187. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4621>
- Ayu Yuliani, & Shafira Amalia Muflihah. (2022). Analisis Makna Lagu “Takut” oleh Idgitaf Album Semoga Sembuh. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.44>
- Azzahra, A., Lexaluna Zahra, B., Putri, D. H., Pradnyadita, G. A., & Anggraeni, N. D. (n.d.). *Analisis Bahasa Dan Makna Lagu “Gala Bunga Matahari”: Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu*. <https://publish.bakulsosmed.co.id/index.php/BISA>
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, M. T. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Tertawa Hati karya Awdella: kajian pragmatik. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2707–2712. <http://jurnaledukasia.org>
- Dewi, W. K., Hartati, D., & Suprihatin, D. (2024). Efektivitas strategi mengamati, meniru, menambahi (3M) dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 7(2), 174–184. <https://doi.org/10.25139/fn.v7i2.9036>

- Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studia Insania*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>
- Faadhilah, S. N., Bukhori, S., & Putra, J. A. (2022). Pengenaan ekspresi emosi pada citra wajah menggunakan extreme machine learning studi kasus dataset publik JAFFE. *MALCOM: Indonesia Journal of Machine Learning and Computer Science*, 2(2), 19–27.
- Fadillah, T., & Harahap, N. (2023). Bentuk emosi dalam lagu “Cermin” karya Nadin Amizah: kajian psikologi sastra. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra*, 4, 14–21. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v1i4.3386>
- Gerung, J., Meruntu, O. S., & Senduk, T. (2023). Representasi Perlawanan Mahasiswa dalam Lirik Lagu Darah Juang dan Pembebasan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *KOMPETENSI*, 3(9). <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i9.7642>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2). <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Haryani, H. (2020). Perempuan dalam Budaya Patriarki: Kajian Semiotika Sosial Dalam Cerpen Sunda Berjudul “Si Bocokok.” *ENSAINS JOURNAL*, 3(1). <https://doi.org/10.31848/ensains.v3i1.299>
- Husnusyifa, A., & Mujianto, H. (2024). Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. *TECHNO-SOCIO EKONOMIKA*, 17(2), 212–218. <https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837>
- Inaku, R., & Papatungan, F. (2022). Teori afektif menurut para ahli. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(2).
- Irahmurrhman, M., & Juwita, R. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “1-800-273-8255” Karya Logic. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.513>
- Johanis, Y. G., & Pendit, N. P. M. D. (2022). Perubahan Makna pada Terjemahan Lirik lagu “In Control” Setelah Dialihbahasakan. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(1). https://doi.org/10.33830/humaya_fhisip.v2i1.2952
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Khairunnisaa, K., Irfansyah, I., & Ratri, D. (2023). Pembentukan Watak Tokoh melalui Representasi Ekspresi Wajah dalam Animasi Isle Of Dogs (2018). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(03). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i03.4693>
- Masturah, M. M., Srigati, R. B., & Rambe, W. P. (2024). Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Teman Inilah Kita” Karya Grup Band Threesixty Skatepunk. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.35842/massive.v3i2.98>
- Meliyawati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3507>

- Misriani, A., Kurniawan, R., & Cintari, S. (2022). Transformasi Pembelajaran Sastra berbasis Kearifan Lokal di Era Revolusi Industri 4.0 Pasca Pandemi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.3036>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2). <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film 2014 Siapa di Atas Presiden? *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 293. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13017>
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>
- Putra, Z. A. W. (2022). Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Pada Lagu Aksi Kucing di Grup Musik Keroncong Tenggara. *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/tacet.v1i1.59578>
- Rahayu, E., & Setyawan, A. (2023). Bentuk Emosi Pada Album Lagu “Riuh” Karya Feby Putri Sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra). *Journal of Educational Language and Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.21107/jell.v1i2.21357>
- Saleha, *, & Yuwita, M. R. (n.d.). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End*.
- Suciati, R., & Agung, I. M. (2017). Perbedaan Ekspresi Emosi pada orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau. *Jurnal Psikologi*, 12(2). <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3236>
- Sulistyowati, E., Wulandari, N. I., & Putri, A. D. (2019). Klasifikasi emosi yang terdapat dalam lirik lagu Fourtwnnty album fungsi ego dan otak. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 239–251.
- Syauqi, M., Wijaya, A., Samudra, W., Faiz Zetga, M. F., Ghani Wp, A., & Dina Kalifia, A. (n.d.). *Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu Menggunakan Algoritma Naive Bayes*.
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.40>
- Viola, V. R. A. P. K., & Sobur, A. (2023). Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8981>
- Wayhie, H. (2017). Representasi Kekuasaan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (The Power Of Representation In Novel Entitled Ayat-Ayat Cinta By Habiburrahman El Shirazy). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i2.3699>
- Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2021). Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Sawerigading*, 27(1).
- Widayati, M., Nugrahani, F., Sudiyana, B., & Diniseptiari, W. (2023). Wangsalan padinan, sastra lisan warisan budaya tak benda: refleksi dan nilai luhur masyarakat Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional Himpunan Sarjana-Kesusastaan Indonesia (HISKI)*, 86.

Widayati, M., Sudyana, B., & Nurnaningsih, N. (2023). Muatan kearifan lokal dalam teks lagu anak berbahasa Jawa sebagai penanaman pendidikan karakter di Sekolah. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>